

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi akan membantu perkembangan negeri di mana mereka berada. Kualitas sumber daya manusianya dapat dilihat dari karya yang telah dihasilkannya, baik itu berupa pemerintahan, usaha, karya tulis, produk dan lain sebagainya. Namun di balik kekayaan intelektual yang mereka miliki tentunya ada banyak hal yang ikut berperan penting, salah satunya adalah tempat di mana sumber informasi yang relevan berasal yaitu perpustakaan.

Sebagaimana yang telah diketahui, dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>1</sup> Dengan demikian, ketika menyebut kata perpustakaan atau *library*, pemikiran orang merujuk pada suatu medium peradaban manusia, yaitu buku. Untuk waktu yang sangat lama, buku menjadi sumber daya pengetahuan utama yang dihimpun oleh perpustakaan. Hal ini terjadi karena perpustakaan dianggap

---

<sup>1</sup> Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa Dilengkapi Undang-Undang*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h.164.

hanya sebagai tempat penyimpanan saja, dan hingga abad modernpun anggapan semacam itu masih belum bisa dihilangkan.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaanpun dituntut untuk mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Perpustakaan pada era sekarang ini benar-benar dipilih sebagai salah satu pelaku perubahan (*agent of change*), karena perpustakaan merupakan tempat berbagai informasi tersimpan dan disini pula sesungguhnya embrio intelektual diciptakan. Kini perpustakaan tidak lagi sebagai penyimpan buku semata, tetapi menjadi tempat yang mampu menciptakan nilai tambah bagi pemustaka, hingga mulai digalakkannya perpustakaan digital yang pada umumnya koleksi yang dimiliki berupa informasi yang terekam dalam bentuk digital, dan memerlukan alat akses yang dikenal dengan nama komputer.<sup>3</sup>

Mengingat begitu pentingnya perpustakaan dalam kemajuan sumber daya manusia pada suatu peradaban, maka dalam proses kemajuan perpustakaan tidak sedikit yang harus diperhatikan dalam mewujudkannya dimulai dari pemilihan lokasi, tata ruang yang indah, sarana dan prasarana yang memadai, sumber koleksi yang tepat hingga pengelola perpustakaan yang sangat berpengaruh terhadap perpustakaan yang dikelolanya, maka dari itu seorang pengelola perpustakaan perlu mendapatkan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana mestinya.

---

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2019), h. 14.

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 27.

Perpustakaan tidak lepas dari yang namanya seorang pustakawan, mereka berperan penting dalam proses seluruh kegiatan di perpustakaan. Sebuah informasi yang berupa bahan pustaka, harus diolah sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditelusuri kembali, namun jika bahan pustaka hanya disimpan tanpa adanya pengolahan, maka tidak akan disebut sebagai perpustakaan tetapi sebuah gudang buku, maka dari itu, di sinilah peran pentingnya seorang pustakawan dalam mengelola baik bahan pustaka, sistem peminjaman, pengembalian dan unsur-unsur lainnya.<sup>4</sup>

Pustakawan atau *librarian* dimaksudkan sebagai seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu pengetahuan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan inilah yang merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pergerakan maju mundurnya roda perpustakaan.<sup>5</sup>

Pustakawan dituntut untuk memberikan layanan terbaik bagi pemustaka agar perpustakaan selalu memberikan efek positif bagi pemustaka yang telah selesai berkunjung, karena kunjungan pemustaka akan sangat mendapat perhatian bagi pustakawan dan akan berdampak pada kinerja dan strategi pada perpustakaan itu sendiri. Pustakawan akan selalu dihadapkan dengan kenyataan bahwa mereka sebagai pelaku utama dalam pemberian kepuasan bagi pemustaka dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan, baik itu pada bidang pengadaan, pelayanan, maupun kenyamanan lokasi dan

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Sholeh & Janti G Sujana, *Pengantar Kepustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 92.

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan...*, h. 33.

suasana di perpustakaan. Bagi seorang pustakawan sudah seharusnya mampu memahami dan menerapkan secara benar apa yang tertulis dalam kode etik profesinya.

Etika dalam ajaran Islam menjadi hal yang sangat sering dibicarakan, baik melalui perkataan, perbuatan, ataupun hanya sekedar isyarat saja. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah alquran surah Al-isra/17: 28, sebagai berikut:

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Ditafsirkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang suatu keadaan ketika seseorang tidak mampu memberikan sesuatu bantuan maupun pemberian pada manusia lain (kerabat dan orang miskin), maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik, jangan sampai mereka berkecil hati lantaran tidak dapat pertolongan darimu.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anjuran untuk memiliki etika baik dalam berinteraksi terhadap orang disekitar kita, sudah seharusnya diterapkan sebagaimana termuatnya di dalam kitab suci Alquran.

Etika dalam bertutur kata akan menjadi gambaran diri seseorang dalam kehidupan sehari-harinya bahkan akan mendapatkan rahmatnya Allah Swt., maka dari itu, profesi pustakawan yang bergelut dalam bidang informasi terlebih lagi mereka yang berhadapan langsung dengan pemustaka sangat perlu untuk memperhatikan etika yang sudah diatur di dalam sebuah kode etik seorang pustakawan.

---

<sup>6</sup> A. Hassan, *Tafsir* Alfurqon, (Pustaka Tamaam: Bangil, 2014), h.533.

Kode etik pustakawan merupakan pijakan awal bagi para profesional di bidang perpustakaan (pustakawan) dalam melaksanakan tugasnya di tempat ia bekerja, yang di dalamnya memberikan pedoman tingkah laku serta dapat menghindarkan dari tindakan tidak profesional.<sup>7</sup> Ketika pustakawan sudah mampu menerapkan dengan benar kode etik profesi yang ada, baik dalam pelayanannya maupun dalam kemampuannya. Pada saat itulah pustakawan menjadi sangat berpengaruh dalam kemajuan sebuah perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda bukan hanya dalam hal menarik perhatian, tapi juga dalam ketertarikan mereka untuk kembali berkunjung dengan memenuhi kepuasan para pemustaka.

Kepuasan pemustaka juga merupakan aset penting bagi setiap perpustakaan, pemustaka yang merasa puas akan menjadi pemustaka yang loyal dan terus datang ke perpustakaan walaupun tidak meminjam koleksi. Mereka itulah yang diharapkan agar jasa, koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan kepuasan pemustaka harus benar-benar diupayakan, serta menjadikan perpustakaan sebagai prinsip hidup. Kepuasan pemustaka itu sendiri dimaksudkan bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui. Pemustaka yang puas itu akan melakukan lebih

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan...*, h. 94.

banyak berkunjung ke perpustakaan, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan untuk berinteraksi dengan perpustakaan.<sup>8</sup>

Kepuasan pengguna dapat terpenuhi melalui kualitas produk, kesesuaian persepsi tersebut dapat terbentuk oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, serta kebutuhan pengguna terhadap jasa perpustakaan yang tersedia. Mewujudkan kepuasan pengguna bukan hal yang mudah dilakukan karena kepuasan pengguna sulit diukur dan memerlukan perhatian yang khusus.<sup>9</sup>

Kepuasan pemustaka dalam kunjungannya pada sebuah perpustakaan akan memberikan dampak pada kemudian harinya. Pemustaka yang merasa puas dengan kunjungannya saat itu atau bahkan melampaui apa yang dia inginkan akan membuat keinginannya untuk berkunjung kembali ke perpustakaan tersebut. Mereka yang merasa puas akan mengajak dan merekomendasikan perpustakaan yang telah memberikan kepuasan layanan itu pada lingkungan sekitarnya, dan secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah kunjungan terhadap sebuah perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sejak jam buka perpustakaan pada pukul 08:30 WITA., pemustaka yang berkunjung semakin lama semakin bertambah, sehingga perpustakaan menjadi ramai akan pengunjung baik pemustaka yang hanya sekedar duduk-duduk santai sampai

---

<sup>8</sup> FW Anugrahini, "Pengaruh Etika Profesi Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Dilayanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang" *Jurnal-Fitriana-Neliti* (<https://Media.Neliti.Com>), 2018.

<sup>9</sup> Amar Suteja, "Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Terhadap Pelayanan Perpustakaan Kota Surabaya", <https://Amarsuteja.Wordpress.Com>, 2013.

dengan pemustaka yang bermain dengan laptop mereka, baik dari anak sekolah sampai pada pasangan lanjut usia, jika diamati fasilitas pada ruangan perpustakaan tidak bisa dibilang sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari jumlah komputer untuk katalog online dan absensi online yang hanya berjumlah dua, tidak adanya *security gate* sebagai antisipasi hilangnya buku, suhu ruangan dan peletakan bahan pustaka yang belum terkontrol dengan baik.

Koleksi yang belum lengkap juga menjadi beberapa kekurangan yang nampak pada lokasi penelitian, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi peningkatan kunjungan pemustaka yang terlihat pada statistik kunjungan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Februari lebih meningkat daripada sebelumnya, namun hal menarik yang terlihat saat itu adalah ketika seorang pustakawan membantu pemustaka yang kebingungan untuk menemukan buku yang mereka cari, pustakawan menghampiri dan membantu pemustaka dimulai dari pencarian pada katalog sampai pada mengantarkan pada lokasi rak yang telah diketahui. Inilah yang merupakan gambaran nyata dari jalannya etika seorang pustakawan.

Peristiwa itulah yang membuat penulis tertarik dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang etika pustakawan bagian layanan sirkulasi dalam meningkatkan minat kunjung pemustakanya sehingga perpustakaan tersebut mampu menjalankan sebagaimana tujuan bersama yang telah disepakati, karena ketertarikan akan hal tersebutlah yang mengantarkan penulis untuk membuat judul ini sebagai judul karya tulis ilmiah dengan judul "*Etika Pustakawan*

*dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.*

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul diatas, maka penulis perlu menegaskan judul “Etika Pustakawan dalam Meningkatkan Minat kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”

1. Etika merupakan sebuah norma dan asas yang dimiliki oleh seorang pustakawan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dengan pertimbangan benar dan salah, dilakukan berdasarkan nilai agama, serta terdiri dari standar tingkah laku yang diterima dalam lingkungan masyarakat.<sup>10</sup> Sedangkan pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan, baik secara formal maupun nonformal, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pada perpustakaan.<sup>11</sup> Maka etika pustakawan adalah sebuah norma seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan yang terdiri dari standar tingkah laku yang diterima dalam lingkungan masyarakat terlebih pada lingkungan profesinya. Dalam

---

<sup>10</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu [Perpustakaan](#) & Kode Etik Pustakawan...*, h. 95.

<sup>11</sup> Suharyanto, *Glosarium Istilah Perpustakaan*, (Pare: FAM Publishing, 2014), h. 93.

penelitian ini etika yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan etika pustakawan di bidang layanan sirkulasi terhadap pelayanannya kepada pemustaka yang terdiri dari persiapan pustakawan sebelum pemustaka berkunjung, pemahaman pustakawan terhadap etika dan tugas profesi, pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan, kriteria pustakawan dalam melayani pemustaka, etika pustakawan dalam memberikan layanan prima kepada pustakawan agar kembali berkunjung, dan etika pustakawan saat menghadapi kesulitan.

2. Minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan serta keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.<sup>12</sup> Sedangkan kunjung dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan datang ke sebuah tempat yang ingin dituju. Dalam penelitian ini kunjungan yang difokuskan berupa kunjungan dari pemustaka baik yang memiliki kartu keanggotaan maupun tidak, dengan melakukan sebuah kunjungan baik berupa peminjaman bahan koleksi maupun hanya sekedar baca ditempat, yang pada intinya pemustaka tersebut memanfaatkan segala sarana dan prasarana pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Pemustaka adalah pengguna yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan

---

<sup>12</sup> Nurkumala Sari & Tri Wahyu Hari Ningsih "Pelaksanaan Fungsi Rekreatif Pada Layanan Ruang Belajar Modern Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Diperpustakaan Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 4 Tahun 2013, h. 3.

perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).<sup>13</sup> Dalam penelitian kali ini pemustaka yang dimaksudkan adalah pemustaka yang berkunjung pada perpustakaan lebih dari dua kali dan berinteraksi langsung dengan pustakawan.

Berdasarkan definisi operasional diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti kali ini terfokuskan pada serangkaian etika seorang pustakawan bagian layanan sirkulasi yang mana pada layanan inilah interaksi pustakawan dan pemustaka dapat terjalin secara langsung hingga nantinya akan berdampak pada keinginan seorang pemustaka dalam berkunjung kembali pada perpustakaan tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika seorang pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

---

<sup>13</sup> Aprilke. M. Loho, Ardunius Tabaga, Syane Harinda, Persepsi Pemustaka Terhadap kualitas Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Negeri Manado, Volume 5, No.1 Tahun 2016, Jurnal Acta Diurna, h.2.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etika seorang pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan..

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih judul “Etika Pustakawan Bagian Sirkulasi dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan antara lain:

1. Peran pustakawan menjadi sangat penting, terlebih lagi mengenai etika pustakawan sehingga dengan adanya kode etik yang telah diterbitkan, Etika pustakawan menjadi salah satu faktor penting dalam diri seorang pustakawan.
2. Kunjungan pemustaka pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terbilang cukup tinggi, walaupun jika dilihat dari fasilitas dan kelengkapan koleksi yang masih belum terpenuhi lantaran cakupan koleksi masih umum, sehingga sudah

semestinya menjadi acuan untuk mengetahui beberapa faktor pendorong mengenai hal tersebut, salah satunya tentang layanan perpustakaan bagian sirkulasi. Layanan sirkulasi merupakan layanan yang secara langsung berinteraksi dengan pemustaka sehingga akan mampu menjadi salah satu faktor kepuasan dan minat kunjung pemustaka.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
  - b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.
  - c. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi kelembagaan dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pustakawan penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan referensi guna meningkatkan kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Bagi pemustaka hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya mengenai etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung.
- c. Bagi Pimpinan Perpustakaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan etika pustakawan yang tepat pada bagian pelayanan sirkulasi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarya dan berkembang.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang penulis dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Andi Nasdin Anas tahun 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar. Penelitian ini membahas mengenai peranan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dan kendala-kendala apa yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan sekolah tinggi ilmu keperawatan gunung sari makassar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar masih rendah, diakibatkan oleh peranan pustakawan dalam minat kunjung pemustaka masih kurang atau belum efektif. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada landasan teori penelitian yang memuat tentang bagian peranan pustakawan yang terkhususkan pada bagian layanan sirkulasi tanpa pembahasan mengenai kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian kali ini terpusat kepada faktor yang mempengaruhi etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung tersebut, serta lokasi penelitian

yang berbeda yaitu pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar sedangkan peneliti mengangkat lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Firmansyah Tahun 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Dengan Judul Pengaruh Sikap Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang sikap pustakawan, kepuasan pemustaka dan pengaruh sikap pustakawan terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan sikap pustakawan di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta termasuk kedalam kategori cukup baik dengan *grand mean* 2,61, dan kepuasan pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta termasuk kedalam kategori baik dengan nilai *grand mean* 2,67. Sedangkan pengaruh sikap pustakawan terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan nilai koefisien korelasi 0,853 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,202) maupun pada taraf signifikan 1% (0,263) maka dari hasil tersebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap pustakawan terhadap kepuasan pemustaka pada perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak

pada pendekatan yang dipakai pada penelitian adalah kuantitatif sedangkan peneliti memakai pendekatan kualitatif dan juga hal yang dipengaruhi adalah minat kunjung yang pada penelitian terdahulu ini adalah kepuasan pemustaka.

3. Haslinda tahun 2017 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Penerapan Etika Pustakawan dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 6 ALLA Kabupaten Enrekang, penelitian ini membahas mengenai penerapan etika pustakawan dalam melayani pemustaka. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika pustakawan dalam melayani pemustaka dengan cara melayani dengan sopan, ramah, murah senyum, jujur, amanah, adil serta menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan melakukan kerjasama dengan guru pengajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada subjek penelitian yang terfokuskan kepada penerapan etika pustakawan saja, sedangkan penelitian kali ini akan meneliti lebih dalam bagaimana etika pustakawan yang mampu meningkatkan minat kunjung berdasarkan aspek yang lebih khusus salah satunya tentang pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan.

Penelitian yang akan peneliti angkat akan berbeda dengan penelitian terdahulu, bahkan mungkin akan melengkapi penelitian sebelumnya.

Sehingga penelitian ini akan mampu menjawab permasalahan yang telah dijadikan bahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji mengenai landasan teori yang terdiri dari definisi etika pustakawan, layanan sirkulasi, kepuasan pemustaka dan minat kunjung.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi pembahasan yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.